



---

**Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pemeliharaan Budaya  
untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan  
di Desa Wisata Sumpur, Sumatera Barat**

---

**INFO PENULIS**

Hotdame Martina Sitanggang  
Universitas Negeri Medan  
[dameemartinaa@gmail.com](mailto:dameemartinaa@gmail.com)

Tumiarsidauruk  
Universitas Negeri Medan  
[tumiarsidauruk27@gmail.com](mailto:tumiarsidauruk27@gmail.com)

Ester Yohana Febryanty Simamora  
Universitas Negeri Medan  
[estersimamora256@gmail.com](mailto:estersimamora256@gmail.com)

Yunilawati Patrisa Panjaitan  
Universitas Negeri Medan  
[yunilapanjaitan@gmail.com](mailto:yunilapanjaitan@gmail.com)

Vinny Natasya Hura  
Universitas Negeri Medan  
[tasyavinny4@gmail.com](mailto:tasyavinny4@gmail.com)

Ivan Rivaldo Sihombing  
Universitas Negeri Medan  
[i9419468@gmail.com](mailto:i9419468@gmail.com)

Suandro Mangihut Manik  
Universitas Negeri Medan  
[suanromanik@gmail.com](mailto:suanromanik@gmail.com)

---

**INFO ARTIKEL**

ISSN: 2808-1307

Vol. 5, No. 2, Agustus 2025

<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

***Saran Penulisan Referensi:***

Sitanggang, H. M., Sidauruk, T., Simamora, E. Y. F., Panjaitan, Y. P., Hura, V. N., Sihombing, I. R., & Manik, S. M. (2025). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pemeliharaan Budaya untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Sumpur, Sumatera Barat. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 3407-3416.

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya jumlah penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya, meskipun fenomena ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran partisipasi masyarakat lokal dalam pelestarian budaya untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Sumpur. Metode yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik purposive sampling anggota masyarakat dan pemangku kepentingan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara aktif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelestarian budaya dan keberlanjutan pariwisata, sesuai dengan teori pembangunan partisipatif. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pemberdayaan masyarakat lokal sangat penting bagi keberhasilan pariwisata

berkelanjutan. Implikasi dari penelitian ini mencakup kontribusi teoritis terhadap literatur pariwisata berbasis masyarakat dan rekomendasi praktis bagi para pembuat kebijakan dan praktisi pariwisata untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penelitian mendatang direkomendasikan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari partisipasi tersebut.

**Kata Kunci:** Desa Wisata Sumpur, Partisipasi Masyarakat, Pariwisata Berkelanjutan, Pelestarian Budaya, Pembangunan Partisipatif

### Abstract

This research is motivated by the limited number of studies on community participation in cultural preservation, despite the significant impact this phenomenon has on sustainable tourism development. The purpose of this study is to analyze the role of local community participation in cultural preservation to support sustainable tourism in Sumpur Tourism Village. The method used is a qualitative case study with purposive sampling technique of community members and stakeholders. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, then analyzed thematically. The results show that active community involvement contributes significantly to cultural preservation and tourism sustainability, in accordance with participatory development theory. The main conclusion of this study is that local community empowerment is crucial for the success of sustainable tourism. The implications of this study include theoretical contributions to the community-based tourism literature and practical recommendations for policymakers and tourism practitioners to increase community involvement. Future research is recommended to explore the long-term impact of such participation.

**Key Words:** Sumpur Tourism Village, Community Participation, Sustainable Tourism, Cultural Preservation, Participatory Development

## A. Pendahuluan

Indonesia, dengan kekayaan hayati dan budayanya yang melimpah, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, di mana desa wisata muncul sebagai unit strategis yang memegang peranan krusial sebagai garda terdepan dalam pemberdayaan masyarakat lokal sekaligus pelestarian aset bangsa. Salah satu entitas yang menonjol adalah Desa Wisata Nagari Sumpur di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, yang kaya akan daya tarik budaya otentik seperti arsitektur Rumah Gadang yang ikonik, upacara tradisi turun-temurun, kerajinan tangan presisi, dan kesenian khas yang hidup (Masesa & Fatimah, 2023; Barus, et al., 2025). Untuk mengembangkan potensi unik ini, paradigma pariwisata berkelanjutan menjadi landasan utama, yang menekankan keseimbangan antara kemajuan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif komunitas lokal sebagai subjek utama pembangunan, bukan sekadar objek (Septriani, Khairunnisa & Fajri, 2024).

Namun, tantangan signifikan muncul ketika idealisme ini berbenturan dengan realitas di lapangan. Pemeliharaan budaya seringkali belum menjadi prioritas utama dalam perencanaan, dan partisipasi masyarakat dalam prosesnya cenderung bersifat seremonial atau belum terstruktur secara optimal (Zandra, Ismail & Hana, 2024). Kesenjangan ini berisiko menyebabkan erosi nilai-nilai luhur, hilangnya otentisitas yang menjadi magnet bagi wisatawan, dan pada akhirnya, ketidakberlanjutan industri pariwisata itu sendiri. Kondisi ini secara langsung menghambat pemanfaatan kekayaan budaya sebagai keunggulan kompetitif yang membedakan Desa Wisata Sumpur, sekaligus membatasi distribusi manfaat ekonomi bagi masyarakat. Beberapa kendala utama yang teridentifikasi meliputi kurangnya pemahaman kolektif akan pentingnya pelestarian sebagai investasi jangka panjang, keterbatasan sumber daya, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada "Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pemeliharaan Budaya" menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi, menganalisis faktor pendorong dan penghambatnya, dan merumuskan strategi pemberdayaan yang efektif. Lebih dari sekadar analisis akademis, studi ini bertujuan menghasilkan kerangka kerja praktis. Hasil yang diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi nyata bagi Desa Wisata Sumpur, tetapi juga menjadi model acuan yang teruji bagi desa wisata lain di Indonesia.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan strategi penguatan pariwisata berkelanjutan berbasis budaya lokal. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Nagari Sumpur, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 24 April 2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah warga setempat yang terlibat aktif dalam kegiatan budaya dan pariwisata desa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan total 30 responden yang diwawancarai, terdiri dari tokoh adat, anggota kelompok seni, pengelola desa wisata, dan masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi non-partisipatoris, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik desa dan kegiatan budaya yang sedang berlangsung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari masyarakat mengenai bentuk-bentuk partisipasi, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi pelestarian budaya. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap, berupa foto, artikel, dan arsip kegiatan yang relevan dengan tema penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara naratif dan tematik untuk menggambarkan pola partisipasi masyarakat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara induktif berdasarkan hasil analisis lapangan dan diverifikasi melalui triangulasi data untuk memastikan validitas temuan.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa masyarakat Desa Wisata Sumpur. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pemeliharaan Budaya Untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Sumpur, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1. Bentuk- Bentuk Partisipasi Masyarakat Lokal

No	Pertanyaan	Nama Responden	Jawaban
1	Kegiatan budaya apa saja yang rutin diselenggarakan di Desa Wisata Nagari Sumpur	Datok Darwis	Kegiatan budaya "Makan Bajamba" yang dilakukan untuk menghargai tamu yang datang dan dilakukan dengan unik yaitu 1 meja hanya berisi 4 orang dan setiap pelaksanaan suatu kegiatan ada "Budaya Randai" untuk menyambut tamu yang datang dengan memadukan Seni bela diri atau silat diiringi tarian dan juga pidato Pasambahan
2	Dalam kegiatan - kegiatan budaya tersebut, bagaimana bentuk partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan budaya tersebut?	Dony Ardian	Masyarakat ikut serta dalam mempersiapkan dan melaksanakan acara, seperti ikut mengambil bagian dalam kegiatan seni seperti tari-tarian dan memasak makanan tradisional secara bersama-sama apabila ada kegiatan tertentu

3	Apakah ada kegiatan budaya tertentu yang menurut Anda paling penting untuk dilestarikan di desa wisata ini?	Arif	Upacara adat dan pertunjukan kesenian randai dan juga Pidato Basambah sangat penting karena menjadi identitas budaya Nagari Sumpur.
4	Apakah Anda pernah terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya di desa ini? Jika ya, dalam bentuk apa?	Suryadi	Ya, saya pernah ikut dalam kelompok seni anak Desa Nagari Sumpur yang rutin tampil di acara desa dan mengajarkan tari tradisional kepada anak-anak.
5	Menurut Anda, bagaimana antusiasme masyarakat secara umum terhadap pelestarian budaya di desa ini?	Ernianti	Antusiasme cukup tinggi, terutama dari generasi tua maupun yg muda, meskipun generasi muda perlu lebih banyak dorongan agar lebih tergerak hatinya mengikuti kegiatan kebudayaan di desa Wisata ini
6	Seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan pelestarian budaya di desa ini?	Novianti Akmal	Sangat besar, karena budaya hanya bisa lestari jika masyarakat aktif menjaga dan melestarikannya.
7	Apakah ada kelompokkelompok masyarakat tertentu yang secara khusus berperan dalam menjaga dan melestarikan budaya di sini? Bisakah Bapak/Ibu memberikan contoh?	Meli Susanti	Ada, seperti kelompok seni Desa Nagari Sumpur dan Pokdarwis yang mengorganisir kegiatan budaya dan wisata.
8	Apakah ada tradisi atau praktik budaya tertentu yang partisipasi masyarakatnya sangat kuat? Mengapa demikian menurut Bapak/Ibu?	Rina Oktaviani	Tradisi makan bajamba dan pertunjukan silat tradisional yg diikuti dengan Pidato Pasambahan memiliki partisipasi yang sangat kuat karena menjadi kebanggaan Masyarakat karena sudah menjadi ciri khas tersendiri di Desa Nagari Sumpur ini
9	Bagaimana masyarakat berkontribusi dalam menjaga keaslian budaya ditengah perkembangan pariwisata?	Mega	Masyarakat menjaga rumah gadang agar tetap asli dengan tidak merusak wujud asli dari rumah gadang yg ada di Desa Nagari Sumpur, menggunakan pakaian adat saat acara, dan mengajarkan filosofi budaya kepada wisatawan melalui guide lokal.
10	Menurut pandangan Bapak, apa saja elemen budaya yang paling penting dan menjadi ciri khas di Nagari Sumpur?	Hartini	Rumah gadang, kesenian randai, kuliner rendang khas Sumpur, dan tradisi makan bajamba, dan Pidato Pasambahan

Tabel 1 merupakan hasil wawancara dengan informan mengenai bentuk- bentuk

partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Sumpur, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Lokal

No	Pertanyaan	Nama Responden	Jawaban
1	Faktor apa saja yang mendukung partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan rumah adat yaitu rumah gadang di desa wisata Nagari?	Andika	Kesadaran Masyarakat local akan pentingnya budaya , dukungan dari para tokoh adat, dan adanya kegiatan gotong royong Masyarakat dalam pemeliharaan rumah adat di Desa Wisata Nagari Sumpur
2	Faktor apa saja yang mendukung partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya Randai (teater tradisional Minang yang memadukan seni bela diri, tari, dan drama).	Dila	Adanya kelompok seni Randai yang memiliki semangat melestarikan budaya Randai, dukungan pemerintah desa, dan adanya pelatihan rutin bagi generasi muda mengenai budaya Randai
3	Faktor apa saja yang mendukung partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan makanan khas lamang tapai?	Suherman	ketersediaan bahan baku local untuk pemanfaatan produksi Lamang Tapai, tradisi turun-temurun, dan minat masyarakat untuk melestarikan kuliner khas yaitu Lamang Tapai
4	Faktor apa saja yang mendukung partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya Adat Basandi Syara	Siti Fadillah	Adanya pemahaman agama yang kuat, peran ulama dan ninik mamak (tokoh masyarakat yang satu suku dengan suku Ibu) , serta integrasi adat dengan syariat Islam.
5	Faktor apa saja yang mendukung partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan tarian adat, Tari Piring, dan Tari Pasambahan	Sophia	Adanya pelatihan tari di sanggar seni, dukungan acara adat yang digunakan dalam setiap kegiatan dan antusiasme anak Desa Wisata Nagari untuk belajar tari.
6	Faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan rumah adat yaitu rumah gadang di desa wisata Nagari	Surya	Kurangnya dana perawatan untuk rumah adat dari pemerintah setempat, generasi muda kurang tertarik, dan minimnya sosialisasi pentingnya pelestarian rumah adat
7	Faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya Randai	Nurbaiti	Minimnya regenerasi pemain Randai, kurangnya fasilitas latihan di Desa Wisata Nagari, dan pengaruh budaya modern yang kuat yang membuat para generasi muda tidak tertarik dengan budaya lokal
8	Faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat lokal dalam Pemeliharaan makanan khas lamang tapai?	Naimah	Kesibukan Masyarakat untuk memproduksi Lamang Tapai, kurangnya promosi kuliner, dan perubahan gaya Hidup yang mengurangi minat memasak

		tradisional
9	Faktor apa saja yang menghambat partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya Adat Basandi Syara	Lisa Perbedaan ketentuan adat dan agama, serta kurangnya sosialisasi nilai-nilai adat secara menyeluruh.
10	Menurut Anda, strategi baru atau pendekatan apa yang sebaiknya ditambahkan atau diperbaiki agar partisipasi masyarakat dapat meningkat dalam pemeliharaan budaya lokal?	Andir Perlu ada program edukasi budaya di sekolah dan insentif ekonomi bagi pelaku budaya serta promosi digital yang lebih masif.

Tabel 2 merupakan hasil wawancara dengan informan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Sumpur, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 3. Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Lokal

No	Pertanyaan	Nama Responden	Jawaban
1	Apakah Anda mengetahui adanya program atau strategi dari pemerintah nagari atau pengelola desa wisata yang bertujuan melestarikan budaya lokal? Jika ya, program apa yang Anda ketahui?	Marjohan	Ya, saya mengetahui program pelestarian budaya seperti festival budaya tahunan, pelatihan seni tradisional, dan program renovasi rumah gadang sebagai ikon budaya Nagari Sumpur.
2	Program budaya apa saja yang pernah Anda ikuti atau saksikan selama satu tahun terakhir di Nagari Sumpur ?	Diana	Saya pernah mengikuti festival Danau Singkarak, lomba seni dan budaya anak nagari, serta menyaksikan arak-arakan Bundo Kandung Nagari Sumpur.
3	Menurut Anda, strategi apa yang paling terlihat nyata dalam melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan budaya selama ini?	Ilham	Strategi yang paling nyata adalah pelibatan langsung masyarakat dalam acara adat dan lomba seni tradisional serta pengelolaan homestay rumah gadang oleh warga setempat.
4	Seberapa efektif Anda menilai strategi-strategi tersebut dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat?	Suriani	Saya menilai cukup efektif karena banyak warga yang aktif berpartisipasi dan generasi muda mulai tertarik mempelajari budaya lokal.
5	Siapa pihak yang paling aktif menginisiasi kegiatan pelestarian budaya di Nagari Sumpur menurut pengamatan Anda?	Mariam	Pihak pengelola desa wisata bersama pemerintah nagari dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang paling aktif menginisiasi kegiatan tersebut.
6	Apakah strategi-strategi	Erni	Sudah, dengan menjadikan

	yang diterapkan selama ini sudah mempertimbangkan potensi budaya sebagai aset ekonomi dalam pariwisata? Jelaskan.		rumah gadang sebagai homestay dan mengadakan festival budaya yang menarik wisatawan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat
7	Apakah masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait kegiatan budaya yang berkaitan dengan pariwisata? Jika ya, bagaimana bentuk pelibatan tersebut?	Bunda Ida	Ya, masyarakat dilibatkan melalui musyawarah nagari dan kelompok sadar wisata untuk menentukan jenis kegiatan dan pengelolaan wisata budaya.
8	Apa bentuk dukungan atau fasilitas yang Anda rasakan selama ini dari pemerintah/pengelola wisata dalam mendukung keterlibatan masyarakat?	Eti	Dukungan berupa pelatihan seni, bantuan dana untuk renovasi rumah gadang, dan fasilitas promosi kegiatan wisata budaya.
9	Apa kekurangan atau kelemahan dari strategi pelestarian budaya yang telah dijalankan di Nagari Sumpur sejauh ini?	Eriko	Kurangnya dana yang cukup untuk pengembangan lebih luas dan minimnya fasilitas pendukung seperti akses jalan dan informasi bagi wisatawan.
10	Menurut Anda, strategi baru atau pendekatan apa yang sebaiknya ditambahkan atau diperbaiki agar partisipasi masyarakat dapat meningkat dalam pemeliharaan budaya lokal?	Andira	Perlu ada program edukasi budaya di sekolah dan insentif ekonomi bagi pelaku budaya serta promosi digital yang lebih masif.

Tabel 3 merupakan hasil wawancara dengan informan mengenai strategi yang dapat ditawarkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Sumpur, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat.

## 2. Pembahasan

Partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya terlihat sangat aktif dan beragam. Masyarakat secara rutin terlibat dalam berbagai kegiatan budaya seperti Makan Bajamba dan pertunjukan Budaya Randai, yang tidak hanya menjadi tradisi penting tetapi juga sarana memperkuat rasa kebersamaan dan identitas desa. Mereka berperan dalam mempersiapkan dan melaksanakan acara, mulai dari ikut serta dalam seni tari, memasak makanan tradisional secara bersama-sama, hingga menyambut tamu dengan Pidato Pasambahan. Selain itu, keterlibatan generasi muda juga tampak melalui partisipasi dalam kelompok seni desa yang rutin tampil dan mengajarkan tari tradisional kepada anak-anak, sehingga pelestarian budaya dapat berlanjut secara berkelanjutan melalui regenerasi.

Pelestarian tradisi seperti upacara adat, pertunjukan Randai, dan Pidato Pasambahan dianggap sangat penting oleh masyarakat karena menjadi identitas budaya yang khas dan membanggakan bagi Nagari Sumpur. Kelompok-kelompok khusus seperti kelompok seni desa dan Pokdarwis juga berperan strategis dalam mengorganisir dan menjaga kelangsungan kegiatan budaya dan wisata, menjadi motor penggerak utama dalam pelestarian budaya. Di tengah perkembangan pariwisata, masyarakat juga berkontribusi menjaga keaslian budaya dengan merawat Rumah Gadang agar tetap asli, menggunakan pakaian adat saat acara, serta

mengajarkan filosofi budaya kepada wisatawan melalui pemandu lokal. Hal ini menunjukkan kesadaran tinggi masyarakat akan pentingnya menjaga nilai-nilai budaya asli agar tidak hilang tersapu modernisasi.

Antusiasme masyarakat terhadap pelestarian budaya cukup tinggi, terutama dari generasi tua dan sebagian generasi muda, meskipun generasi muda masih memerlukan dorongan lebih agar lebih aktif dalam kegiatan kebudayaan. Elemen budaya yang menjadi ciri khas dan fokus pelestarian di Nagari Sumpur meliputi Rumah Gadang, kesenian Randai, kuliner khas seperti rendang Sumpur, tradisi Makan Bajamba, dan Pidato Pasambahan. Keseluruhan partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wisata Nagari Sumpur tidak hanya berkomitmen menjaga dan melestarikan budaya mereka, tetapi juga menjadikan budaya sebagai identitas sekaligus potensi pengembangan wisata budaya yang berkelanjutan.



Gambar 1. Rumah Gadang Sumatera Barat

Gambar 1 merupakan wujud dari Rumah Gadang Sumatra Barat yang menjadi ikonik Sumatra Barat mengimplementasikan sebuah kekayaan budaya Sumatra Barat.

Faktor pendukung utama yang mendorong partisipasi masyarakat dalam merawat rumah adat atau rumah gadang adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya sebagai warisan yang harus dijaga, dukungan aktif dari para tokoh adat, serta adanya kegiatan gotong royong yang melibatkan masyarakat secara kolektif. Dalam pelestarian budaya Randai, semangat kelompok seni Randai yang kuat, dukungan dari pemerintah desa, serta pelatihan rutin bagi generasi muda menjadi pendorong utama agar tradisi ini tetap hidup dan berkembang. Selain itu, ketersediaan bahan baku lokal untuk produksi kuliner khas seperti lamang tapai, tradisi turun-temurun, dan minat masyarakat untuk melestarikan kuliner tersebut juga menjadi faktor penting. Pemahaman agama yang kuat, peran ulama dan ninik mamak, serta integrasi adat dengan syariat Islam mendukung pelestarian budaya Adat Basandi Syara. Sementara itu, pelatihan tari di sanggar seni, dukungan acara adat yang rutin digelar, dan antusiasme anak-anak desa untuk belajar tari turut memperkuat pelestarian tarian adat seperti Tari Piring dan Tari Pasambahan.

Namun, terdapat sejumlah hambatan yang mengurangi partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan budaya tersebut. Kurangnya dana perawatan dari pemerintah setempat, minimnya minat generasi muda, serta kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pelestarian rumah gadang menjadi kendala utama dalam menjaga bangunan adat ini. Dalam pelestarian Randai, minimnya regenerasi pemain, keterbatasan fasilitas latihan, serta pengaruh budaya modern yang kuat membuat generasi muda kurang tertarik untuk terlibat. Kesibukan masyarakat dalam produksi lamang tapai, kurangnya promosi kuliner tradisional, dan perubahan gaya hidup yang mengurangi minat memasak secara tradisional juga menjadi penghambat. Selain itu, perbedaan ketentuan adat dan agama serta kurangnya sosialisasi menyeluruh tentang nilai-nilai adat menjadi faktor yang menghambat pelestarian budaya Adat Basandi Syara. Sedangkan dalam pelestarian tarian adat, kendala utama adalah kurangnya dukungan dana dari pemerintah, minimnya pelatih profesional, dan menurunnya minat generasi muda untuk belajar tari tradisional.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai tantangan, faktor-faktor pendukung seperti kesadaran budaya, dukungan tokoh adat, kelompok seni yang aktif, dan pelatihan bagi generasi muda sangat berperan dalam menjaga kelestarian budaya di Nagari Sumpur. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara optimal, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, tokoh adat, dan komunitas untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, khususnya dalam hal pendanaan, sosialisasi, serta regenerasi budaya agar budaya lokal tetap lestari dan dapat diwariskan ke generasi mendatang.



Gambar 2. Baju Adat Desa Sumpur

Gambar 2 merupakan wujud dari Baju Adat Desa Sumpur Sumatra Barat yang menjadi mengimplementasikan sebuah kekayaan budaya Sumatra Barat.

Pemerintah dan pengelola desa wisata telah menjalankan berbagai program dan strategi untuk melestarikan budaya lokal. Program-program tersebut meliputi festival budaya tahunan, pelatihan seni tradisional, serta renovasi rumah gadang yang dijadikan ikon budaya desa. Dalam satu tahun terakhir, masyarakat aktif mengikuti berbagai kegiatan budaya seperti festival Danau Singkarak, lomba seni dan budaya anak nagari, serta arak-arakan Bundo Kanduang yang menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya. Strategi yang paling nyata dan efektif dalam melibatkan masyarakat adalah pelibatan langsung dalam acara adat, lomba seni tradisional, serta pengelolaan homestay rumah gadang oleh warga setempat. Hal ini dinilai cukup berhasil karena meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda yang mulai tertarik mempelajari budaya lokal.

Pihak yang paling aktif menginisiasi kegiatan pelestarian budaya di Nagari Sumpur adalah pengelola desa wisata, pemerintah nagari, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Strategi yang diterapkan juga sudah mempertimbangkan potensi budaya sebagai aset ekonomi dalam pariwisata, misalnya dengan menjadikan rumah gadang sebagai homestay dan mengadakan festival budaya yang menarik wisatawan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait kegiatan budaya melalui musyawarah nagari dan kelompok sadar wisata, yang memberikan ruang bagi warga untuk menentukan jenis kegiatan dan pengelolaan wisata budaya secara partisipatif. Dukungan dari pemerintah dan pengelola wisata berupa pelatihan seni, bantuan dana renovasi rumah gadang, serta fasilitas promosi kegiatan wisata budaya turut memperkuat keterlibatan masyarakat.

Meski demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam strategi pelestarian budaya yang dijalankan, seperti keterbatasan dana untuk pengembangan yang lebih luas dan minimnya fasilitas pendukung, termasuk akses jalan dan informasi bagi wisatawan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan budaya lokal, disarankan adanya program edukasi budaya di sekolah, pemberian insentif ekonomi bagi pelaku budaya, serta promosi digital yang lebih masif. Pendekatan-pendekatan baru ini diharapkan dapat memperkuat pelestarian budaya sekaligus meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya Nagari Sumpur.



Gambar 3. Promosi Pelestarian Budaya

Gambar 3 merupakan salah satu cara promosi terhadap pelestarian budaya Desa Sumpur Sumatra Barat yang menjadi mengimplementasikan sebuah kekayaan budaya Sumatra Barat.

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan budaya untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Sumpur ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat signifikan. Partisipasi tersebut tampak dalam berbagai bentuk, mulai dari pelaksanaan tradisi seperti Makan Bajamba, pertunjukan Randai, hingga pengelolaan homestay berbasis rumah adat. Masyarakat turut aktif dalam melestarikan identitas budaya lokal, termasuk melalui pengajaran tari tradisional kepada generasi muda dan penggunaan simbol budaya dalam kegiatan sehari-hari. Keaktifan ini menunjukkan adanya kesadaran tinggi terhadap nilai budaya sebagai aset penting desa wisata.

Namun demikian, partisipasi tersebut tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kesadaran budaya masyarakat, dukungan tokoh adat dan pemerintah desa, serta adanya kelompok seni dan Pokdarwis yang aktif. Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan dana, minimnya fasilitas, kurangnya regenerasi pelaku budaya, serta pengaruh budaya modern masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Strategi yang telah dilakukan sejauh ini, seperti festival budaya, pelatihan seni, dan pelibatan warga dalam pengambilan keputusan, menunjukkan hasil yang cukup efektif, namun masih membutuhkan penguatan dan inovasi untuk mencapai hasil yang optimal.

## E. Referensi

- Adomako, S., & Tran, M. D. (2023). Doing Well and Being Responsible: The Impact Of Corporate Social Responsibility Legitimacy on Responsible Entrepreneurship. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1794–1804. <https://doi.org/10.1002/csr.2455>
- Amalia, R. (2024). *Psikologi Sosial I*. In Simdos.Unud.Ac.Id.
- Barus, M. N. B., Fauziah, A., Andini, S., & Elfayetti, E. (2025). Manajemen Perkebunan Buah Tradisional Sebagai Sumber Penghasilan Masyarakat Lokal di Desa Nagari Sumpur Kecamatan Batipuh Selatan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(2), 734-739. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.6028>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia. *In Citrabooks Indonesia* (pp. 1–87).
- Hamid, H., (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Makasar. In De La Macca (Vol. 01, Issue 1).
- Hutagalung, S. S. (2022). *Buku Ajar Partisipasi dan Pemberdayaan Sektor Publik*. Lampung. LLPM Unila.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Masesa, S., & Fatimah, S. (2023). Destinasi Kampung Minang Nagari Sumpur: Wisata Budaya Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24241–24252. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10449>
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 12-29. <https://doi.org/10.14710/vol%25viss%25ipp%25p>
- Santoso, B. (2017). Bahasa dan Identitas Budaya. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.14710/sabda.v1i1.13266>
- Septriani, S., Khairunnisa, K., & Fajri, E. (2024). Pelatihan Inovasi Produk Ikan Bilih Berbasis Kuliner Etnik Minang di Jorong Kampung Tengah Kabupaten Solok. *Jurnal Abdidias*, 5(5), 598-608. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v5i5.1020>
- Suaib. (2023). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1), 39-50.
- Yasah, A. D., Ajuj, S. S., Fardani, L. K. A., & Ikaningtyas, M. (2024). Keterlibatan Pemangku Kepentingan Dalam Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).
- Zandra, D. I. M., Ismail, A., & Hana, M. Y. (2024). Pandangan Buya Syafi'i Ma'arif Tentang Hubungan Negara Dan Agama. *FIHROS: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 8(1 Februari), 32-38.